

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS)
DI KELAS IV SD NEGERI 10 PARIT BATU KECAMATAN
TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI



Oleh

**MARHEVI
NIM. 56837**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

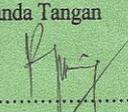
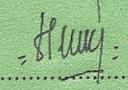
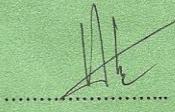
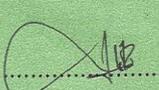
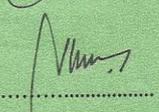
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *think pair share* (TPS) di kelas IV SDN 10 Parit batu kecamatan tigo nagari kabupaten pasmanan.

Nama : MARHEVI
BP : 2010
Nim : 56837
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Dernawati	
3. Anggota : 1. Dra. Asnidar, A	
2. Dra. Hj. Asmaniar Bahar	
3. Dra. Nur Asma, M.Pd	

SURAT PERNYATAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran (PKn) dengan menggunakan pendekatan Kooperatif model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 10 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman” , benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain ,kecuali sebaga acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pasaman, November 2012

MARHEVI

ABSTRAK

MARHEVI : Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *think pair share* (TPS) di kelas IV SDN 10 Parit batu kecamatan tigo nagari kabupaten pasaman.

Penelitian berawal dari kenyataan di SDN 10 Parit Batu dimana siswa mengalami kesulitan di dalam pembelajaran PKn ,karena pembelajaran PKn selama ini guru mengajar masih menggunakan cara lama dimana guru dalam proses pembelajaran masih bersifat tekstual atau cenderung hafalan dan Guru juga kurang menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.Untuk itu diadakanlah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Data penelitian berupa informasi tentang proses yang diperoleh dari hasil pengamatan ,dan hasil tes proses pembelajaran. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas IV SDN 10 Parit Batu Kec.Tigo Nagari Kab.Pasaman, yang jumlah siswanya 22 orang ,terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.Prosedur penelitian dilakukan 1) perencanaan ,2) pelaksanaan ,3) pengamatan ,4) refleksi.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil siklus I pertemuan 1 pada RPP 72 % ,pelaksanaan dari aspek guru 73 % ,aspek siswa 70 % ,hasil belajar kognitif 62 % ,afektif 66 % ,Psikomotor 69%. Pada siklus I Pertemuan 2 pada RPP 84% ,pelaksanaan aspek guru 83% ,aspek siswa 80 % ,hasil belajar kognitif 69 % ,afektif 74 % ,psikomotor 74%.Pada siklus II pada RPP nilainya 88% ,pelaksanaan dari aspek guru 90 % ,aspek siswa 87 % ,hasil belajar kognitif 79 % ,afektif 81 % dan psikomotor 78 % . Kesimpulan yang didapat dari penelitian bahwa dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ,penulis ucapkan kepada Allah SWT ,yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis ,sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 10 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman “. Tujuan penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini ,penulis menyadari peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan dorongan ,bantuan ,dan dukungan baik moril atau pun materil kepada penulis ,sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu ,dalam kesempatan ini ,dengan segala kerendahan hati ijin penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs . Syafril Ahmad ,M.Pd dan ibu Masnila Devi S.Pd .M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Fakultas Ilmu Pendidikan ,Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian
2. Ibu Dra. Reinita ,M .Pd selaku dosen pembimbing I, Ibu Dra. Dernawati selaku dosen pembimbing II, Ibu Dra .Asnidar selaku penguji I , Ibu H.Dra .Asmaniar Bahar selaku penguji II dan Ibu Dra Nurasma,M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan arahan ,bimbingan ,saran, masukan dan meluangkan waktunya yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi sampai sampai terwujudnya skripsi ini.
4. Bapak Tazar,S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 10 Parit Batu yang telah memberikan izin ,kemudahan bagi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
Guru-guru ,Karyawan ,Siswa SDN 10 Parit Batu yang mengerti keadaan penulis serta dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Buat kedua orang tuaku tercinta Khaidir dan Syariani serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dorongannya.
6. Buat suamiku tercinta Danil Othega yang telah memberikan kesempatan untuk konsentrasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Buat kakakku Melda Sasmita,S.Pd Yang telah memberi semangat pantang menyerah dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih ,semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT ,Amin.

Akhirnya kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan ,oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca .Walupun jauh dari kesempurnaan penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua .Amin Ya Rabbil “alamin.

Pasaman , November 2012

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DARTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Hasil Belajar	10
2. Hasil Belajar PKn	11
3. Hakekat Pembelajaran PKn	12
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaran (PKn)	12
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaran (PKn)	13
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	14
4. Pendekatan <i>Cooperatif Larning</i>	15
a. Hakekat Pembelajaran <i>Cooperatif Larning</i>	15
1. Pengertian <i>Cooperatif Learning</i>	15
2. Tujuan Pendekatan <i>Cooperatif Learning</i>	16
3. Kelebihan Pendekatan <i>Cooperatif Learning</i>	17
b. Pendekatan Kooperatif Model <i>Think Pair Share</i> (TPS)	18
1. Pengertian	18

2. Kelebihan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS)	19
3. Langkah - Langkah Pendekatan Kooperatif Model <i>Think Pair Share</i> (TPS)	20
B. Kerangka Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
a. Pendekatan Penelitian	26
b. Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	29
C. Prosedur Penelitian	30
1. Perencanaan /Penyusunan rancangan tindakan	30
2. Tahap Pelaksanaan	31
3. Tahap Pengamatan	31
4. Tahap Refleksi	32
D. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data	34
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	34
1. Teknik Penelitian	34
2. Instrumen Penelitian	36
F. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I Pertemuan I	40

2. Siklus I Pertemuan 2	61
3. Siklus II	78
B. Pembahasan	93
1. Pembahasan Siklus I.....	93
2. Pembahasan Siklus II	97

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	102
B. Saran	103

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori.....	24
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	29

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Daftar Nilai Mid Siswa kelas IV semester I Tahun Ajaran 2012/2012 .. 4

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 1 ...	103
Lampiran 2 Materi Siklus I Pertemuan I	109
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	111
Lampiran 4 Format Hasil Penilaian Kognitif	113
Lampiran 5 Hasil Penilaian Afektif.....	114
Lampiran 6 Hasil Penilaian Psikomotor	117
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	121
Lampiran 8 Hasil Penilaian RPP	120
Lampiran 9 Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru	123
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa	129
Lampiran 11 RPP Siklus I Pertemuan II	134
Lampiran 12 Materi	141
Lampiran 13 Media Gambar	142
Lampiran 14 LKS	145
Lampiran 15 Hasil Penilaian Kognitif	147
Lampiran 16 Hasil Penilaian Afektif	148
Lampiran 17 Hasil Penilaian Psikomotor	150
Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	152
Lampiran 19 Rata-rata Hasil Belajar Siklus I.....	153
Lampiran 20 Hasil Penilaian RPP	154
Lampiran 21 Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru	157
Lampiran 22 Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa	162
Lampiran 23 RPP Siklus II	167
Lampiran 24 Materi	174
Lampiran 25 Media Gambar	177
Lampiran 26 LKS	178
Lampiran 27 Hasil Penilaian Kognitif	180

Lampiran 28 Hasil Penilaian Afektif	189
Lampiran 29 Hasil Penilaian Psikomotor	184
Lampiran 30 Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	186
Lampiran 31 Grafik Hasil Belajar Siswa	187
Lampiran 32 Hasil Penilaian RPP	188
Lampiran 33 Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru.....	191
Lampiran 34 Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tujuan utama dalam membentuk warga negara yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan dapat menghadapi perkembangan IPTEK yang berkembang pada saat ini. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional, Sebagaimana yang tercermin dalam Bab II pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas .Salah satu pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Depdiknas (2006: 271) mengemukakan” PKn merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”.

Melalui pembelajaran PKn ,warga Negara Republik Indonesia diharapkan mampu memahami, dan bisa hidup berdampingan dengan masyarakat serta menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat

berdasarkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia .Serta pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk menunjang watak dan karakter generasi bangsa .

Menurut Abdul (1997 : 23) “dengan mata pelajaran PKn di SD diharapkan “:

1) dapat meletakkan dasar-dasar kepribadian bangsa Indonesia yang didasari oleh nilai-nilai pancasila ,2) dapat mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya ,taat pada peraturan yang berlaku serta berbudi pekerti luhur , 3) mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur pancasila dalam kehidupan sehari-hari, 4)dapat membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antara sesama anggota keluarga ,sekolah ,dan masyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Pembelajaran PKn diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki sikap mental yang cerdas ,dan penuh rasa tanggung jawab . PKn dapat menjadikan siswa berperilaku dan bermental baik ,serta penuh rasa tanggung jawab dan membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama , karena pada pembelajaran PKn yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas ,penuh rasa tanggung jawab yang sesuai dengan pancasila.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan pembelajaran PKn pada saat ini, khususnya tempat penulis mengajar di SDN 10 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman pada kelas IV semester I tahun pelajaran 2012/2013, proses pembelajaran PKn masih menggunakan cara lama dimana guru dalam proses pembelajaran masih bersifat tekstual atau cenderung hafalan dimana siswa tidak dilibatkan secara langsung untuk menemukan materi yang diberikan dan guru hanya mengejar materi pelajaran tanpa memberi

kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri dari pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa hanya sebagai pendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Guru juga kurang menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga Pkn dianggap sebagai pelajaran yang membosankan serta bersifat hafalan sehingga menyebabkan hasil belajar Pkn di sekolah rendah.

Hal inilah yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan pencapaian yang diharapkan. Dan diperkuat dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 10 Parit batu, Kecamatan Tigo nagari, Kabupaten Pasaman, yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini terlihat dari tabel nilai mid semester I Tahun ajaran 2012/2013 pada halaman berikut ini.

Tabel .1
Daftar nilai MID semester I Mata Pelajaran PKn
Kelas IV SDN 10 Parit Batu Kec. Tigo Nagari
Kabupaten Pasaman
Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	NAMA SISWA	L/ P	NILAI	KKM	KETUNTASAN	
					TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	AS	L	60	70		✓
2	AL	P	60	70		✓
3	AT	P	70	70	✓	
4	DM	L	45	70		✓
5	DK	L	60	70		✓
6	DA	L	70	70	✓	
7	DL	P	60	70		✓
8	EY	P	70	70	✓	
9	IA	L	60	70		✓
10	JP	L	70	70	✓	
11	JY	P	50	70		✓
12	KD	L	70	70	✓	
13	MY	L	60	70		✓
14	MJ	P	80	70	✓	
15	MA	P	50	70		✓
16	MT	L	40	70		✓
17	NG	P	70	70	✓	
18	RO	P	80	70		✓
19	SN	P	70	70	✓	
20	YR	L	70	70	✓	
21	YS	L	50	70		✓
22	IM	P	50	70		✓
	JUMLAH		1340			
	RATA-RATA		60,90			

Sumber data sekunder 2012/2013

Dari data di atas terlihat dari 22 siswa hanya 9 orang yang tuntas ,
 Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan berdampak terhadap mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PKn pada saat ini serta siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang

diperoleh dalam pembelajaran Pkn harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran Kooperatif (*cooperatif learning*.)

Slavin (2005: 4) menyatakan “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”.

Melalui pendekatan kooperatif siswa dapat bertukar pikiran dengan teman –temannya , meningkatkan rasa kepedulian pada orang lain,memiliki sikap toleran akan perbedaan ,saling memberi dan menumbuhkan rasa kerja sama serta siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu masalah yang di berikan.

Agus (2009 : 54) menyatakan ”bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik ,toleransi ,menerima keragaman ,dan mengembangkan keterampilan sosial”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan belajar koopeeratif dapat mengembangkan tingkah laku dan hubungan sosial yang baik antar siswa dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa .

Dalam pembelajaran kooperatif siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka dan siswa harus berpartisipasi aktif serta dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antar satu lain. Salah satu pendekatan kooperatif yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran PKn adalah model *think pair share* (TPS).

Menurut Miftahul (2011:136) Menyatakan “pembelajaran kooperatif model *think pair share* (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman yaitu memungkinkan siswa bekerja sama dengan orang lain ,mengoptimalkan partisipasi siswa , memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas”.

Dengan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain ,serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain serta dengan model TPS ini memberikan kesempatan kepada siswa kesempatan delapan kali lebih banyak untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Trianto (2011 : 81) menyatakan “ bahwa dengan model *think pair share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak berfikir untuk merespon dan saling membantu.”

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model *Think Pair Share (TPS)* Di Kelas IV SD Negeri 10 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Think Pair Share (TPS)* di Kelas IV SDN 10 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman?

Secara khusus rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana Pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *think pair share (TPS)* di Kelas IV SDN 10 Parit Batu Kecamatan TigoNagari Kabupaten Pasaman?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Model *Think Pair Share (TPS)* di Kelas IV SDN 10 Parit Batu Kecamatan TigoNagari Kabupaten Pasaman?.

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 10 Parit Batu Kecamatan TigoNagari Kabupaten Pasaman?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 10 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 10 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 10 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 10 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis : Menambah pengetahuan tentang penggunaan Pendekatan Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) dapat Bermanfaat dalam pembelajaran PKn.
2. Bagi Guru : sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.
3. Bagi siswa : Untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar dan merangsang siswa untuk aktif mengembangkan potensinya.
4. Bagi instansi yang terkait : untuk masukan dan pedoman untuk melakukan revisi

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, proses pembelajaran merupakan jantungnya dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar. setelah proses pembelajaran berlangsung, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar.

Menurut Nana (2004:49)” Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup tiga bidang yaitu: 1) kognitif (pengetahuan intelektual) yang terdiri dari unsur-unsur: pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) 3)psikomotor (kemampuan / ketrampilan bertindak / bertingkah laku)

Selanjutnya Oemar (1997:21) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul,misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru ,perubahan dalam tahap kebiasaan

,keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani.

Menurut Mulyasa (2008 : 212), “Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indicator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga bidang yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor. Dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari terutama pada pemecahan masalah kehidupan sehari – hari serta dapat merubah perilaku siswa.

2. Hasil Belajar PKn

Menurut Hasan (2010 : 1), “ Hasil belajar PKn adalah kemampuan siswa menguasai materi PKn berdasarkan hasil pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara priodik.”

Selanjutnya menurut Daryono (2008:161) ,” Hasil belajar PKn adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar untuk mengungkap tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan pendapat di atas,dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PKn berupa seperangkat pengetahuan ,sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa untuk kehidupan sosilanya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang yang meliputi : keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia ,keragaman keyakinan

(agama dan golongan) serta keragaman tingkat kemampuan intelektual dan emosional. Hasil belajar didapat dari hasil tes ,unjuk kerja (performance), penugasan (proyek), hasil kerja (produk) ,portofolio ,sikap serta penilaian diri.

3. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Depdiknas (2006: 271) mengemukakan” PKn merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”.

PKn (dalam uu no. 20 tahun 2003 asal 29 ayat 1)

“mengarahkan kepada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn adalah bidang studi yang dapat menunmbuhkan kesadaran untuk bela negara ,memiliki pola pikir, sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air dan mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebagai warga negara dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan mampu memberikan pengetahuan.

Kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Mengarahkan pada pembentukan moral yang menyadari dirinya sebagai warganegara dan masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Kaelan (2004:15) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah

Untuk menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa ,dengan sikap dan perilaku:(1) memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya ,(2) memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahan masalahnya,(3) mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan ,teknologi ,seni ,serta (4)memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia

Minto (2009 : 17) menyatakan “tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat ,warga bangsa ,dan warga Negara yang dapat diandalkan oleh pribadinya ,keluarganya ,lingkungannya ,masyarakatnya ,bangsanya ,dan negaranya dalam mencapai cita-cita bersama. “

Depdiknas (2006 : 271) menyatakan :

Tujuan PKn 1)berfikir secara kritis, rasioanal dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2)berpartisiasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi. 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karkter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat

hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatatan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mampu mengembangkan potensi diri, pengetahuan dan mampu menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta mempunyai bekal kemampuan dalam diri. PKn juga bertujuan agar warga Negara dapat berfikir kritis, aktif, kreatif dan bertanggungjawab, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain serta berwawasan nusantara .

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Depdiknas (2006 : 271) menyatakan ruang lingkup PKn adalah :1)persatuan dan kesatuan bangsa, 2)norma hukum dan persatuan 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga Negara, 5) konstitusi Negara ,6) kekuasaan dan politik, 7) Pancasila ,8) globalisasi.Sedangkan Kaelan (2004:19) menyatakan :” ruang lingkup PKn dibahas dari sudut pandangmoral/etika maka lingkup pembahasannya meliputi etika Pancasila”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ruang lingkup dari pendidikan kewarganegaraan adalah Nilai moral dan norma serta nilai spiritual bangsa Indonesia dan perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana dimaksud dalam pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila.

4. Pendekatan *Cooperatif Learning*

a. Hakekat Pembelajaran *Cooperatif Learning*

1. Pengertian Pendekatan *Cooperatif Learning*

Menurut Slavin (dalam Etin,2009:4) mengatakan” *cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang ,dengan struktur kelompoknya yang bersifat heteogen”. Anita (dalam Isjoni,2011:16) mengatakan “*cooperatif Learning* dengan istilah pembelajaran gotong –royong ,yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur”

Etin (2009:5) menyatakan “*Cooperatif Learning* merupakan” suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat,sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi ,produktifitas dan perolehan belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperatif Learning* adalah suatu model pembelajaran diskusi kelompok untuk memotivasi siswa berani mengeluarkan pendapatnya,menghargai pendapat teman ,dan saling memberikan pendapat dan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur serta dapat mengembangkan kualitas diri siswa terutama aspek afektif .

2. Tujuan Pendekatan *Cooperatif Learning*

Stahl(dalam Isjoni 2011:24) menyatakan “tujuan pembelajaran *cooperatif learning* adalah agar siswa dapat memperoleh pengetahuan ,kecakapan sebagai pertimbangan untuk berfikir dan menentukan serta berbuat dan berpartisipasi social”.

Menurut Sugianto (2009:39) menyatakan:

1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial. 2) Memungkinkan para siswa belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan. 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian. 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen. 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois. 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa. 7) Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan yang saling membutuhkan dapat diajarkan dan. 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia. 9) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif. 10) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik. 11) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendekatan *Cooperative Learning* adalah siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan ,kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis dan meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa untuk

meningkatkan hasil belajar , dan rasa penuh tanggung jawab akan terlatih dengan baik.

3. Kelebihan Pendekatan *Cooperatif Learning*

Jarolemek & Parker(dalam Isjoni,2011:24) mengatakan keunggulan yang diperoleh dari pembelajaran *cooperatif learning* adalah

(1) saling ketergantungan yang positif, (2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu , (3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, (4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan , (5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru , (6) memiliki banyak kesempatan untuk mengepresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Johnson (dalam Trianto, (2008:14) mengemukakan keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

(1)Memudahkan siswa melakukan penyelesaian soal, (2) Memungkinkan siswa terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, (3) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris, (4) Meningkatkan kepekaan dan kesetiaan social,(5) menghilangkan penderitaan siswa akibat kesendirian atau keterasingan, (6) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, (7) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, (8) Meningkatkan perasaan penuh makna mengenai arah dan tujuan hidup, (9) Meningkatkan motivasi belajar intrinsic, (10) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan,jenis kelamin,normal atau cacat.etnis,kelas sosial,agama,dan orientasi tugas, (11) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong, (12) Meningkatkan rasa harga diri (*self-esteem*)dan penerimaan diri(*self-acceptance*), (13) Memberikan harapan yang lebih besar bagi terbentuknya manusia dewasa,yang mampu menjalin hubungan positif dengan sesamanya,baik ditempat kerja maupun di masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam tingkah laku mendefinisikan ,menyaring, dan memperkuat sikap-sikap , kemampuan dan tingkah laku partisipasi social ,bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama,menumbuhkan sikap merangsang unsur-unsur psikologi siswa agar lebih aktif dan mampu mengembangkan pengetahuan siswa, begitu juga dengan motivasi belajar siswa. Motivasi ini dapat timbul karena adanya tutunan terhadap siswa tersebut untuk menyelesaikan pekerjaannya .

- b. Pendekatan Kooperatif model *Think Pair Share (TPS)* (Berpikir Berpasangan Berbagi)

1. Pengertian

Isjoni (2011 : 78) menyatakan “Cooperatif model *Think Pair Share (TPS)* adalah teknik yang dikembangkan Frank Lyman ,teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain”

Menurut Suyatno (2009:54) *Think Pair Share (TPS)*

Merupakan model pembelajaran tipe kooperatif dengan sintak yaitu guru menyajikan materi klasikal .berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok ,dengan cara berpasangan sebangku-bangku (*think pairs*) ,presentasi kelompok (*share*),kuis individual ,buat skor perkembangan tiap siswa,umumkan hasil kuis dan berikan reward.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model tipe *Think Pair Share (TPS)* adalah merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan

isi akademik. Dalam hal ini yang lebih banyak dilibatkan pada siswa yang pada dasarnya setiap siswa diminta untuk duduk berpasangan untuk melakukan kerja sama dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan guru lalu siswa memikirkan jawaban dari mereka sendiri ,lalu berpasangan dengan pasangannya dalam kelompoknya dimana untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban dan siswa berbagi jawaban yang telah disepakati dengan seluruh kelas .

2 .Kelebihan Model *Think Pair Share* (TPS)

Isjoni (2011:78)mengatakan “keunggulan model *think pair share* (TPS) adalah memberi kesempatan kepada siswa delapan kali lebih banyak untuk bekerja sendiri serta bekerja dengan orang lain dan mengoptimalkan partisipasi siswa ,.”

Miftahul (2011:136) Menyatakan keunggulan “pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS)

adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman yaitu memungkinkan siswa bekerja sama dengan orang lain ,mengoptimalkan partisipasi siswa , memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan keunggulan model *Think Pair Share* (TPS) adalah Siswa dapat berpikir lebih lama untuk menemukan jawaban sendiri dari masalah yang dikemukakan dan siswa dapat menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain serta dapat menumbuhkan rasa percaya

diri dalam diri siswa untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang diberikan guru.

3.Langkah-langkah Pendekatan Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Miftahul (2011 : 136) menyatakan “langkah -langkah model kooperatif model *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- 1) siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok .setiap kelompok terdiri dari empat anggota /siswa.
- 2) guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- 3) masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
- 4) kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan,setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
- 5) kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya

Menurut Slavin (2005:257) menyatakan langkah-langkah Pendekatan koperatif model *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- (1)Guru menyampaikan pelajaran kepada kelas
- 2) para siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-masing,
- (3) guru memberikan pertanyaan kepada kelas,
- (4) siswa diminta untuk memikirkan sebuah jawaban dari mereka sendiri ,
- (5) siswa berpasangan dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban ,
- (6) guru memberikan tugas pada masing-masing siswa untuk berbagi jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas.

Taufina dkk (2011 : 149) menyatakan langkah-langkah pendekatan kooperatif model *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut :

(1) Think, dimana siswa diminta untuk berfikir tentang materi /permasalahan yang disampaikan guru, (2) Pair, dimana siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Interaksi selama waktu yang disediakan guru untuk dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan suatu masalah khusus yang diidentifikasi, (3) Share, dimana guru meminta pemasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini dilakukan dengan berkeliling ruangan dari pasangan satu ke pasangan yang lainnya dan melanjutkan sampai sebagian pasangan mendapatkan kesempatan untuk melaporkan jawaban mereka.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Slavin karena lebih efektif dan efisien serta penulis lebih memahami dan mengerti dengan langkah-langkah penggunaan teori TPS yang dikemukakan oleh Slavin ini.

B. Kerangka Teori.

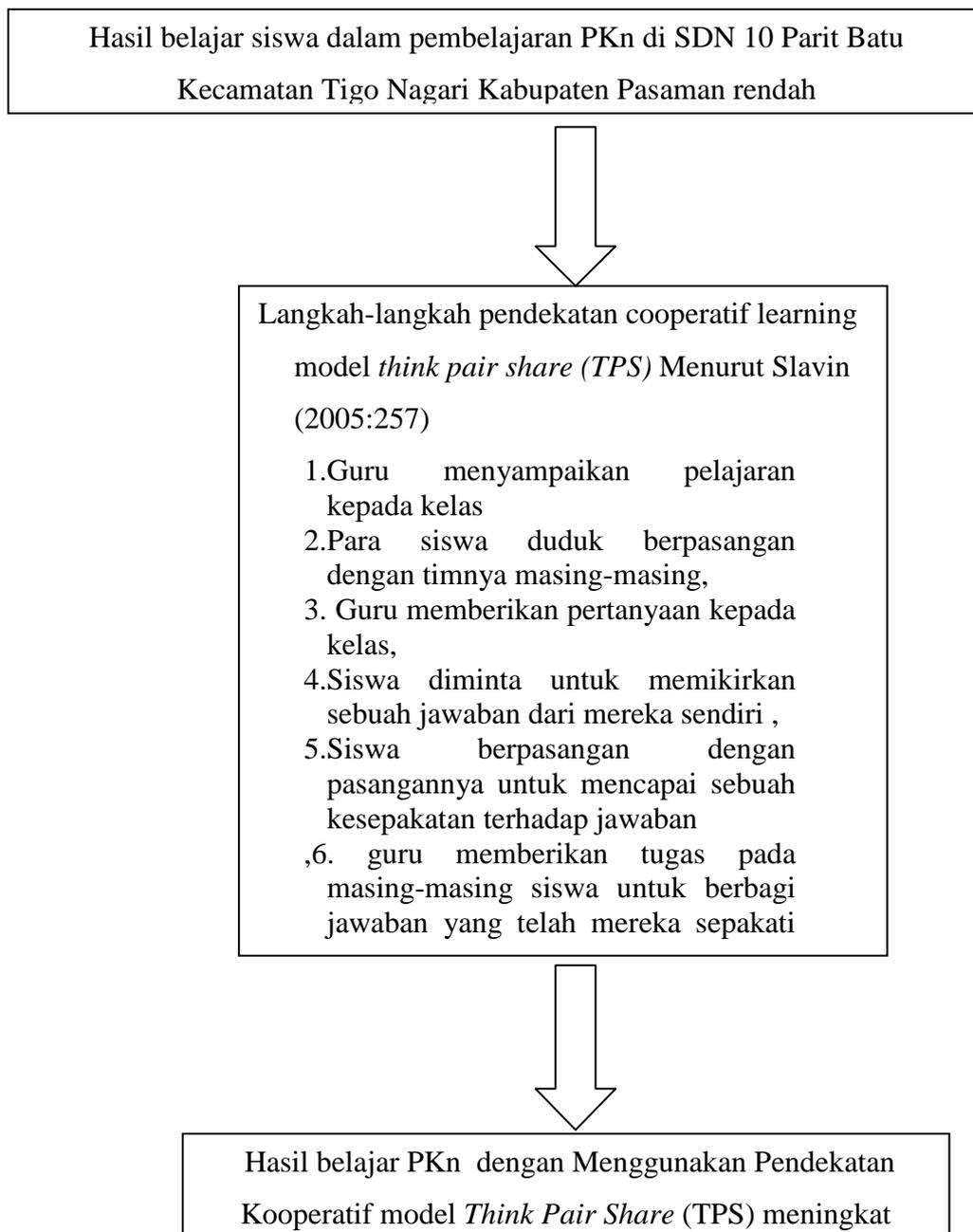
Pelaksanaan pembelajaran PKn akan lebih menarik dan hasil belajar siswa akan meningkat, apabila dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif model *TPS*. Dimana siswa pada pendekatan pembelajaran seperti ini tidak hanya dapat memahami materi pelajaran, tetapi juga menimbulkan suasana positif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berpikir tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. Selain itu dalam pola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kooperatif model *TPS* ini siswa dilatih untuk bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan

pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif model *TPS* kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, guru tidak lagi harus menyajikan informasi sebanyak-banyaknya. Perangkat pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuan lewat pengalamannya sendiri. Dalam setiap pembelajaran, siswa selalu berusaha ingin menjawab permasalahan yang dihadapi. Akibatnya iklim pembelajaran menjadi kondusif yang berpusat pada siswa sehingga siswa belajar secara antusias dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar penggunaan pendekatan Kooperatif model *TPS* dalam pembelajaran PKn berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut: tahap pertama diawali dengan penyajian materi kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, kedua siswa dibagi dalam kelompok berpasangan dengan timnya masing-masing, ketiga guru memberi tugas serta permasalahan yang akan didiskusikan atau yang akan dikerjakan pada masing-masing individu, keempat siswa diminta untuk mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, kelima siswa diminta untuk kembali berpasangan untuk berdiskusi dalam mencapai sebuah kesepakatan, keenam guru menugasi masing-masing pasangan mengemukakan hasil diskusinya ke seluruh kelas dan memberikan penghargaan atau reward terhadap siswa yang mempunyai jawaban yang baik secara individual ataupun kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dari model pembelajaran *TPS* dapat digambarkan dengan bagan skema di sebagai berikut:

Bagan I**Skema Kerangka Teori**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selama kedua siklus di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dengan RPP yang menggunakan pendekatan Kooperatif model *think pair share* (TPS) nilai RPP pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata RPP 72 % dan pada siklus I Pertemuan II nilai rata-rata RPP sudah mencapai kriteria sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 84% serta pada siklus II hasil nilai RPP sangat meningkat nilainya yaitu dengan persentase yang diperoleh 88% ,dengan demikian dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan nilai perencanaan pembelajaran.
2. Dengan pendekatan kooperatif model *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dimana nilai rata-rata aspek guru dan aspek siswa pada siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh nilai 73 % dan aspek siswa 70% ,Siklus I pertemuan II pada aspek guru mencapai 83 % dan aspek siswa mencapai 80 % serta pada siklus II aspek guru menjadi 90 % dan aspek siswa 87%,
3. Dari hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil rata-rata belajar siswa secara keseluruhan dimana pada

siklus I pertemuan I 66% ,Pada Siklus I pertemuan II mencapai 72 % dan pada siklus II juga sangat meningkat yaitu dengan rata-rata 79%.

B. Saran

Telah terbuktinya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kooperatif model *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn maka peneliti saran kan hal – hal berikut.

1. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan menggunakan pendekatan kooperatif model *think pair share* (TPS) sebagai suatu alternatif dalam mata pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran PKn maupun pembelajaran yang lain.
3. Untuk menciptakan pembelajaran PAIKEM guru sebaiknya menggunakan pendekatan kooperatif salah satunya yaitu model *think pair share* (TPS) dalam proses pembelajaran di sekolah.

